



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
MAN 1 ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

AMBIYA AL FATHA

NIM. 33. 14. 3. 105

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
MAN 1 ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

AMBIYA AL FATHA

NIM. 33. 14. 3. 105

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Pembimbing I

Dr. H. Tarmizi, M.Pd

NIP. 19551010 19883 1 002

Pembimbing II

Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd

NIP. 19740815 200501 1 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa

Lam : -

Perihal : Skripsi

An. Ambiya Al Fatha

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN-SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ambiya Al Fatha

NIM : 33.14.3.105

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd

Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd

NIP. 19551010 19883 1 002

NIP. 19740815 200501 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Ambiya Al Fatha

Nim : 31. 14. 3. 105

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Kemandirian Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari karya sendiri kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Ambiya Al Fatha

NIM : 33. 14. 3. 105

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Untuk Orang Lain”



ABSTRAK

Nama : Ambiya Al Fatha
NIM : 33143105
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. H. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara
Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, kemandirian belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan dalam diri seseorang dari pengalaman dan latihan yang dinyatakan dengan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi dari proses belajar tidak hanya dari segi pengetahuan dan pemahaman semata melainkan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut. Dalam proses belajar siswa harus memiliki kemampuan untuk mengawasi pembelajarannya sendiri (kemandirian belajar), agar perubahan yang terjadi dalam diri siswa diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap kemampuannya mengendalikan dan mengawasi aktivitas belajarnya dengan kemauan sendiri, pilihan sendiri mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri. Maka dari itu, diperlukan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa agar lebih memahami konsekuensi dari kemandirian belajar itu sendiri sehingga dengan mengetahui kemandirian belajar ini diharapkan dapat menjadi cerminan akan kesadaran siswa dalam kebutuhan untuk menuntut ilmu dengan belajar.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa layanan penguasaan konten memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Dr. H. Tarmizi, M.Pd
NIP. 19551010 19883 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat hidup, nikmat iman serta kesehatan sehingga penulis diberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara”**. Tidak lupa pula kita panjatkan sholawat dan salam kepada junjungan nabi besar kita, nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu seperti sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam menuju proses perwujudan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara

4. apak **Dr. H. Tarmizi, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd** selaku pembimbing akademik.
7. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** sebagai dosen yang sudah memberikan arahan dan dorongan kepada saya.
8. Bapak **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd** sebagai dosen yang sudah memberikan arahan dan dorongan kepada saya.
9. Bapak **M. RADHI, S.Ag, MM** selaku kepala sekolah MAN 1 Aceh Tenggara, dan ibu **Juwita Amanah S.Pd** selaku guru bimbingan konseling, guru BK lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas partisipasinya yang sangat membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda **Thamin Surdin, SH** dan ibunda **Dra. Farida Hanim** Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang takternilai baik dukungan moril dan materil kepada penulis yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Sumatera Utara. Semoga Allah memberikan balasan yang takterhingga dengan surga-Nya yang mulia.

11. Saudari kandung saya tersayang yaitu adik perempuan pertama saya **Putri Raihanun Al Fatha** adik perempuan kedua saya **Khairani Al Fatha**, serta sanak saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dari segala hal.
12. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan keluarga besar **BKI-1** stambuk 2014 yang telah membantu satu sama lain selama proses perkuliahan berlangsung.
14. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juli 2019

Ambiya Al Fatha
Nim 33. 14. 3. 105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Layanan Penguasaan Konten.....	11
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	11
2. Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Layanan Konten.....	13
3. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	19
4. Komponen Layanan Penguasaan Konten	20
5. Bidang-Bidang Layanan Konten	21
6. Asas, Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten	21
7. Media, Waktu dan Tempat, serta Penilaian dan Keterkaitan	23
B. Belajar dan Kemandirian Belajar.....	25
1. Pengertian Belajar	25
2. Ciri-ciri Belajar.....	28
3. Jenis Belajar.....	29
4. Prinsip-prinsip Belajar.....	29
5. Proses Belajar	30
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	31
7. Kemandirian Belajar.....	33
8. Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar	35
9. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar	37

10. Proses Kemandirian Belajar	38
11. Indikator Kemandirian Belajar	40
12. Pengembangan Kemandirian Belajar	44
C. Penelitian yang Relevan	49
D. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III: METODE PENELITIAN.....	52
A. Desain Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel.....	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Definisi Operasional	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pendidikan merupakan hal yang penting sekali dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan individu akan mampu menjawab dan memenuhi tantangan kehidupan serta mampu menjalin hubungan yang interaktif dan komunikatif dalam pergaulan sosialnya. Pendidikan diselenggarakan pada dasarnya ditujukan untuk membantu individu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Nana Syaodih mengemukakan bahwa:

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.¹

Di sekolah penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan adalah pendidik atau guru. Pendidik memegang kendali utama untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Tujuan sebagaimana tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 3

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Dalam praktiknya para pendidik di sekolah saling berkerjasama dan menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tujuan akhirnya sebagaimana dikemukakan di atas adalah memastikan tercapainya tujuan pendidikan itu.

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik ataupun sebaliknya yaitu keadaan yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Muhibbinsyah sebagaimana yang dikutip oleh Fira mengungkapkan bahwa:

Pada proses belajar mengajar belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap urusan pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, perubahan dan kemampuan merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, disebabkan oleh kemampuan berubahlah manusia berkembang lebih baik dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.³

² UU No.20, SIDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 72

³Fira Wati, *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*, (Skripsi S1, Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, 2010) h. 3

Melalui pandangan di atas dapat dipahami bahwasannya belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan, apalagi dalam dunia pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya belajar. Tanpa adanya belajar takkan ada yang namanya pendidikan, perubahan, dan kemampuan untuk berkembang, dengan adanya pembelajaranlah manusia mampu menjadi seorang khalifah di muka bumi.

Dalam proses belajar mengajar itu guru memegang peranan penting, bahkan sebagai pelaku utama. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwasannya:

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.⁴

Selanjutnya agar belajar dapat terjadi dengan sukses atau dengan kata lain mencapai tujuan yang telah ditetapkan, siswa perlu dibimbing agar mampu belajar secara kreatif, yaitu adalah mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Dalam belajar

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op-cit*, h.252

kreatifitas ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serata kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan dalam kegiatan belajar.

Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan kegiatannya dituntut berkolaborasi dengan tenaga pendidik lainnya, semisal guru kelas atau guru mata pelajaran, wali kelas bahkan dengan kepala sekolah. Tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah mengembangkan potensi peserta didik serta membantunya mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut perspektif bimbingan dan konseling Pola 17 plus yang disempurnakan tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan layanan dan menjalankan kegiatan pendukung. Layanan yang akan dilaksanakan itu terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi dan advokasi serta mediasi. Sedangkan kegiatan pendukungnya adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan serta alih tangan kasus.

Keseluruhan layanan dan kegiatan pendukung di atas mesti dijalankan guru bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang efektif serta membawa hasil yang efisien karena itu dibutuhkan apa yang disebut sebagai strategi.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam

layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.⁵

Guru bimbingan dan konseling atau saat ini dikenal juga dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki cara yaitu dengan memberikan layanan. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, tujuannya adalah agar layanan itu mampu mengentaskan masalah yang dihadapi siswa atau mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan penguasaan konten. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar yang dipimpin guru bimbingan dan konseling untuk membahas isu-isu penting berkaitan dengan belajar anak serta masalah-masalah yang umum terjadi bagi pelajar. Tujuannya selain untuk melatih peserta mampu dan berani mengemukakan pendapat dalam suatu forum diskusi juga untuk mencari jalan keluar terhadap berbagai masalah yang terjadi di kalangan siswa.

Melalui layanan penguasaan konten siswa diajak berdiskusi untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Hasil atau

⁵Mujiburrahman, *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa Pada SMP Negeri 1Peureulak*, (Skripsi S1 Pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013). h. 31

kesimpulannya akan dijadikan komitmen bersama untuk menjaga atau menjalankannya sehingga belajar di sekolah atau kehidupan keseharian mereka tidak terganggu. Dalam fungsinya mengembangkan potensi anak, maka layanan penguasaan konten dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi-potensi penting yang dimiliki siswa untuk menunjang kesuksesan dalam belajar, termasuk potensi untuk memiliki kreatifitas, dalam hal ini kemandirian dalam belajar.

Pengembangan bakat atau potensi itu termasuk di dalamnya adalah potensi untuk kreatif dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling dituntut mampu mengembangkan potensi belajar siswa, khususnya belajar secara mandiri. Yaitu dengan memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok dalam mengembangkan dan meningkatkan kemandirian dalam belajar. Tujuannya adalah bagaimana agar potensi siswa itu berkembang secara optimal dan hasil belajar yang mereka capai juga maksimal.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, guru bimbingan dan konseling selain jumlah dan latar belakang pendidikannya memang telah memenuhi kompetensi juga telah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung telah sesuai, terutama sebagaimana yang dipersyaratkan pada Bimbingan dan Konseling pola 17 Plus yang disempurnakan. Namun sudah seberapa efektif layanan dan kegiatan pendukung itu mampu mengembangkan potensi siswa dan dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya penulis merasa perlu pengkajian dalam bentuk penelitian kuantitatif, khususnya yang berkenaan

dengan pengaruh layanan penguasaan konten yang selama ini telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dikaitkan dengan kemandirian belajar siswa.

Untuk itulah peneliti merasa beraalasan untuk melakukan penelitian dengan membahas judul; “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan guru BK belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditentukan;
2. Layanan dan kegiatan pendukung BK yang dilaksanakan belum semuanya mampu menarik minat siswa untuk mengikutinya;
3. Guru BK telah berusaha melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, namun terlihat belum optimal keaktifan siswa untuk mengikutinya;
4. Kemandirian belajar siswa belum berkembang secara penuh padahal hal itu sangat dibutuhkan dalam belajar untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran;
5. Guru mata pelajaran belum bersinergi secara baik dengan guru BK, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dalam belajar siswa;
6. Masalah-masalah belajar yang dialami siswa belum tertangani dengan baik;

7. Interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungan sekolah belum diawasi atau dibimbing oleh guru dengan baik dan belum tertuju kegiatan-kegiatan untuk pengembangan potensi atau bakat mereka.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
2. Bagaimana keadaan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?
3. Bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
2. Keadaan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.
3. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini diharapkan memperkaya kajian secara teoretis dan meningkatkan layanan BK di sekolah atau mandrasah, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan kreativitas siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam peningkatan kemandirian belajar siswa serta dapat memberi pengetahuan teori, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas siswa di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara serta kepala madrasah dalam upaya peningkatan kualitas guru bimbingan dan konseling terutama berkaitan dengan strategi peningkatan kemandirian siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemberian layanan konseling yang paling sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang terkait dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Dalam pengertian umum, bimbingan dapat diartikan sebagai; “Bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menetapkan pilihan karier, penyesuaian diri, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta berkembang secara optimal.”⁶ Melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, dan memahami diri memahmi lingkungannya secara baik serta dapat mengatasi hambatan atau masalah-masalah yang dihadapinya sehingga kehidupan mereka menjadi efektif.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan penguasaan konten lebih diarahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Layanan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : “Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efesien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar”.⁷

Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah, sebab semua kegiatan di sekolah bertujuan agar siswa berhasil dalam proses belajar.

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.69.

⁷Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009), h, 66

Oleh karena itu memberikan pelayanan bimbingan di sekolah berarti memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa.

Selanjutnya Y. Singgih D. Gunarsa menyebutkan bimbingan di sekolah yang diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik, yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan tingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

Dengan demikian bimbingan sekolah adalah lebih khusus diajukan kepada siswa atau peserta didik. Bimbingan dalam ruang lingkup sekolah yang kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar disebutkan bahwa:

Bimbingan dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan anak dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya, dan memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi terciptanya penyesuaian yang sehat dan semi memajukan kesejahteraan mentalnya.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa sasaran bimbingan sekolah mencakup berbagai aspek, artinya tidak hanya terpusat dalam kesulitan belajar siswa semata. Dalam hubungan ini disebutkan bahwa kiranya selayaknya kalau sekolah memberikan pelayanan bimbingan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan masalah aktual yang timbul dewasa ini, demi perkembangan setiap peserta didik yang seoptimal mungkin.¹⁰

Memberikan bimbingan adalah perilaku positif yang dapat membawa kebaikan sebagaimana dikemukakan dalam hadits sebagai berikut :

⁸Prayitno dan Erman Amti, *op-cit*, h. 71

⁹Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya; Usaha Nasional, 2003), h. 65

¹⁰W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo, 2001), h. 73

وعنه ايضاً (الب هر یرة) رضى الله عنه : ان رسول الله ص هدى كان له من الا
جر مثل اجور من تبعه لا ينقص ذلك لئالله عليه وسلم قال : من دعا الى من
اجورهم شيئاً. (رواه مسلم).

Artinya: “Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah Saw bersabda : Siapa yang mengajak orang kepada suatu jalan yang baik, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala pengikutnya dengan tidak mengurangi dari pahala mereka sendiri sedikitpun”. (HR. Muslim).”¹¹

Dengan demikian bimbingan belajar sebagai bagian dari ruang lingkup bimbingan di sekolah yang terpenting. Sebab kesulitan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari berbagai faktor dan latar belakang. Oleh karena itu, bimbingan belajar lebih tepat digunakan untuk menanggulangi kesulitan belajar yang dialami siswa atau peserta didik. Dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bimbingan belajar adalah merupakan salah satu bentuk upaya pemberian bantuan secara langsung kepada siswa untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Layanan Konten

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang penting diketahui oleh siswa yaitu dengan menyiapkan sikap yang baik dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan siswa di dalam belajar menurut Norman Salmani yaitu:

- a. Pedoman-pedoman umum dalam belajar;
- b. Cara mengatur waktu yang efektif;
- c. Cara membaca buku;

¹¹ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadhush Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2000), h. 323.

- d. Cara belajar melalui diskusi;
- e. Cara menghafal pelajaran.⁸

Berkenaan dengan pedoman-pedoman umum dalam belajar berkenaan dengan keteraturan, disiplin serta konsentrasi, yaitu hal-hal ini yang berkenaan dengan belajar di sekolah. Dalam belajar terdapat banyak faktor yang saling berhubungan satu sama lain, oleh karena itu bahwa siswa yang belajar harus menyiapkan sikap yang baik, persyaratan dan perlengkapan yang diperlukan.

Keteraturan adalah suatu hal yang mutlak dalam belajar. Ia harus teratur mengikuti pelajaran, teratur membaca buku, catatan-catatan yang harus disusun secara teratur. Keteraturan ini akan mempengaruhi pola pikirannya. Pikiran yang teratur adalah merupakan modal utama dalam menuntut ilmu. Ilmu adalah hasil dari proses pemikiran yang dilakukan secara teratur dan sistematis. Dan sebaliknya hanya dengan jalan pikiran yang teratur ilmu dapat dimengerti dan dikuasai. Asas keteraturan ini harus diterapkan dalam keseluruhan kegiatan belajar.

Selanjutnya disiplin merupakan pendukung untuk untuk sukses, termasuk dalam belajar. Sebagai siswa anak membutuhkan kebebasan untuk tumbuh dan berkembang yang baik apabila diberikan kepadanya kemerdekaan yang tidak terbatas. Bahwa kebebasan itu perlu disertai dengan disiplin.

Sikap dan perilaku disiplin dibutuhkan dalam kehidupan, terutama disiplin yang mengandung nilai-nilai pendidikan, yaitu disiplin yang mengandung arti:

⁸ Norman Salmani, *Pedoman Umum Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 35

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku dengan langsung atau otoriter melalui hukuman atau hadiah.
- d. Pengembangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan, sedang disiplin sekolah didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serta teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisiensi fungsi-fungsi sekolah.¹²

Cara belajar yang baik bukanlah bakat yang dipunyai sejak lahir, tetapi hal ini hanya dapat dimiliki dengan jalan latihan yang dilakukan dengan keteraturan dan disiplin yang dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Kecakapan ini harus dipergunakan sehari-hari dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan.

Seseorang yang belajar, harus melakukannya dengan penuh konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran perhatian terhadap suatu hal (belajar) dengan mengesampingkan hal-hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut. Di dalam belajar sering ditemukan siswa yang nampaknya melakukannya dengan baik tetapi ternyata pikirannya melayang-layang. Dalam kenyataannya ada siswa yang mampu mengkonsentrasikan pikiran dalam waktu yang lama dan sebaliknya ada pula yang sukar memusatkan perhatiannya.

Banyak siswa mengeluh karena kekurangan waktu untuk belajar. Tetapi sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien.

¹²Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 2003), h. 97.

Selanjutnya sebagian siswa kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi waktunya untuk macam-macam keperluan, tidak menyelidiki waktu-waktu yang terbaiknya untuk belajar dan tidak mempunyai rencana belajar yang tepat.

Beberapa pedoman pokok yang pertama-tama perlu untuk diketahui oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan unsur-unsur pribadi lainnya.
- b. Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk belajar setiap hari.
- c. Setelah mengetahui waktu yang tersedia setiap siswa hendaknya merencanakan waktu itu dengan tetap.
- d. Selanjutnya mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah.
- e. Kemudian belajarlah dengan penuh konsentrasi.
- f. Berhematlah dengan waktu, dalam belajar mulailah dengan seketika dan selesaikan secepat mungkin.¹³

Faktor lain yang penting dalam belajar adalah membaca, yaitu membaca sesuatu materi atau bahan secara efektif. Membaca dapat diartikan sebagai : “Mengucapkan lafal tulisan kebahasa lisan. dalam pandangan Slameto adalah : membaca bukanlah sekedar mengatakan kata-katanya, akan tetapi mengikuti alur pikir si pengarangnya”.¹⁴ Dengan demikian membaca tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan dalam bentuk bahasa lisan akan tetapi membaca lebih diarahkan pada kemampuan dalam memahami dan mendalami isi yang terkandung di dalam bacaan tersebut, sehingga dengan membaca itu akan memperoleh hasil pengetahuan yang lebih banyak. Sebab dari apa yang dibaca itu tentu didalamnya mengandung beberapa manfaat terhadap sipembacanya.

¹³ *Ibid*, h. 179

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, h.17

Membaca dalam ajaran Islam adalah perilaku yang sudah keharusan untuk semua umatnya, Islam tetap senantiasa mengembangkan konsep membaca dengan melakukan perintah membaca sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁵

Aktivitas membaca perlu sekali dipelajari oleh para siswa. Terutama bagi para siswa yang membaca buku pelajaran yang tebal dan sulit, mereka harus mempunyai kemampuan sebagai pembaca yang efisien. Setiap siswa hendaknya berusaha menjadi pembaca yang efisien.

Adapun ciri-ciri pembaca yang efisien adalah:

- a. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik dalam membaca;
- b. Mengerti betul isi buku yang dibaca;
- c. Sehabis membaca dapat mengingat kembali sebagian besar atau pokok-pokok dari apa yang dibacanya;
- d. Dapat membaca dengan tepat.

Untuk menjadi seorang pembaca yang baik disamping menguasai segenap metodenya, setiap siswa perlu mengembangkan dan memiliki kebiasaan membaca

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Perss, 2004), h. 1.079

yang baik. Kebiasaan ini dapat timbul dari sikap mental yang tepat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas pembaca. Disiplin pribadi diperlukan pula untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Kebiasaan-kebiasaan yang minimal dimiliki setiap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengindahkan syarat-syarat kesehatan dalam membaca, terutama untuk kesehatan mata.
- b. Menyusun rencana dan mengatur waktu untuk membaca.
- c. Menyiapkan dan menggunakan alat tulis sewaktu membaca untuk keperluan membuat tanda-tanda atau catatan-catatan.
- d. Memusatkan perhatian secara penuh sewaktu membaca.

Dalam usaha membuat siswa mendapatkan cara-cara belajar ada beberapa langkah yang mungkin ditempuh, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan diskusi. Diskusi dalam hal ini adalah pembicaraan mengenai suatu topik yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Agar pembicaraan tidak menyimpang dari sasarannya, pihak-pihak yang berdiskusi harus mempunyai kesempatan menguasai hal-hal seperti topik diskusi, pimpinan diskusi, dan sebagainya.

Jika semua pihak yang menjadi peserta diskusi dapat berpartisipasi aktif, jadi tiap orang berusaha untuk mencoba menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang telah disepakati, maka diskusi dapat menghasilkan pikiran yang cukup bermanfaat bagi semua peserta. Dengan demikian, karena semua pihak turut menyatakan pendapat dan pihak lain harus secara tekun dan terbuka

mendengarkan pendapat orang lain, diskusi akan membimbing seseorang berani menyatakan pendapat dan seiring dengan itu menghormati pendapat orang lain.

Langkah berikutnya dalam belajar adalah menghafal setelah catatan-catatan pelajaran dan buku-buku dibaca dan diringkas, bahan-bahan tersebut dihafal. Tanpa menghafal bahan tersebut tidak dapat dikeluarkan kembali.

3. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor penting yang untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai tujuan umum layanan penguasaan konten ialah:

Dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.¹⁶

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling menurut fungsi-fungsi tersebut adalah:

¹⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1/L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2007) , L4, h. 2

- 1) Fungsi pemahaman, Guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- 2) Fungsi pencegahan, Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindar kannya individu/ atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan, Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau pesrta didik.
- 5) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.¹⁷

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten guru pembimbing perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya.

4. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah guru BK, siswa, dan konten yang menjadi isi layanan adalah sebagai berikut:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling, Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanan. Guru Bimbingan dan Konseling menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.
- b. Individu atau Siswa, Guru Bimbingan dan Konseling menyelenggarakan layan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru Bimbingan dan Konseling adalah pelaksana layanan.

¹⁷ *Ibid.*, h. 3

5. Bidang-bidang Layanan Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok isi bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh siswa. Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, menurut yaitu bidang-bidang:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi;
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial;
- c. Pengembangan kegiatan belajar;
- d. Pengembangan perencanaan karier;
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga;
- f. Pengembangan kehidupan beragama.¹⁸

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya.

6. Asas, Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

a. Asas

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas dalam layanan ini dilandasai oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

¹⁸ *Ibid*, h. 6

Secara khusus layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap peserta didik tertentu, layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila siswa menghendaknya. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

b. Pendekatan dan Teknik

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Dalam hal ini guru pembimbing menegakkan dua nilai proses pembelajaran menurut nilai porose tersebut yaitu:

- 1) *High-touch*, Yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), malalui implementasi oleh guru pembimbing: a). Kewibawaan, b). Kasih sayang dan kelembutan, c). Keteladanan, d). Pemberiaan penguatan, e) Tindakan tegas yang mendidik
- 2) *High-tech*, Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing: a). Materi pembelajaran, b) metode pembelajaran, c) alat bantu pembelajaran, e) penilaian hasil pembelajaran¹⁹

c. Metode dan Teknik

1) Penguasaan konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yaitu pertama-tama guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan²⁰.

¹⁹ *Ibid.* h. 8

²⁰ *Ibid.*, h. 9

2) Teknik

Setelah konten dikuasai, guru pembimbing membawa konten tersebut kearena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan menurut Prayitno:

- a) Penyajian yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b) Tanya jawab dan diskusi yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- c) Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan.kegiatan ini dapt berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).²¹

7. Media, Waktu dan Tempat, serta Penilaian dan Keterkaitan

a. Media Pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga. Media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik. Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech dalam layanan penguasaan konten.

b. Waktu dan Tempat

Layanan penguasaan konten dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten makin banyak waktu yang diperlukan oleh guru pembimbing merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

²¹ *Ibid.* h. 10

Tempat penyelenggaraan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan didalam ruangan kelas sekolah, sedangkan format kelompok didalam ruang kelas atau diluar kelas.

c. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*understanding*—pemahaman baru, *comfort*-perasaan lega, dan *action*- rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan kepada penguasaan peserta atau peserta didik atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

Penilaian layanan dapat diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian segera (*laiseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
- 2) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- 3) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.²²

Laijapang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

d. Keterkaitan

Di antara berbagai layanan konseling, layanan penguasaan konten dapat berdiri sendiri. Disamping itu layanan penguasaan konten dapat juga menjadi isi

²²*Ibid*, h. 12

layanan-layanan konseling lainnya. Dalam hal ini ditekankan perlunya siswa menguasai suatu konten tertentu terkait dengan permasalahan siswa dengan demikian upaya penguasaan konten tertentu dapat diintegrasikan kedalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.²³

Bentuk keterkaitan yang dimaksud itu dapat berupa integrasi, dan pula tindak lanjut. Dalam menangani seseorang atau sejumlah siswa guru BK perlu mencermati kebutuhan siswa dalam penanganan masalahnya, sehingga keterkaitan berbagai layanan itu menjadi jelas dan termanfaatkan dengan optimal.

B. Belajar dan Kemandirian Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebelum mengupas mengenai kemandirian belajar, maka ada baiknya menurut hemat penulis perlu untuk menjelaskan makna dari belajar tersebut. Oleh karena, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang kemudian dimanfaatkannya baik bagi dirinya maupun orang lain diperoleh dengan belajar. Sehingga belajar sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan belajar manusia selain memperoleh pengetahuan juga terjadi perubahan-perubahan dalam cara bertingkah laku, sikap dan kecakapan-kecakapan disebabkan dari pengetahuan tersebut.

Dalam hal ini dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

²³*Ibid*, h. 13

- a. Menurut Oemar Hamalik, bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁴
- b. W.S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran mendefinisikan belajar adalah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu.²⁵
- c. S. Nasution dalam bukunya Didaktik Asas-asas Mengajar, dijelaskan belajar adalah perubahan kelakuan berkata pengalaman dan latihan.²⁶
- d. Menurut Nana Sudjana bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan hasil dari pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkahaku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁷

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas mengenai hakikat belajar maka dapat disimpulkan sebagai sebuah proses perubahan dalam diri seseorang berkat pengalaman dan latihan yang dinyatakan dengan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi dari proses belajar tidak hanya dari segi pengetahuan dan pemahaman semata

²⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1983), h. 21

²⁵ W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), h. 56

²⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2005), h. 34

²⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 2001), h. 5.

melainkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa pengertian belajar dalam pandangan tradisional berbeda dengan pandangan modern di mana terjadi pergeseran ke arah makna yang lebih luas. Esensi belajar tidak hanya sekedar menambah pengetahuan dalam otak siswa (pembentukan intelektual), karena belajar adalah “*a change in behavior*, atau perubahan tingkahlaku.”²⁸

Sebagaimana yang dijelaskan Sumardi Suryabrata, bahwa hal-hal yang pokok dalam belajar meliputi:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (*behavior changes* *aktuil* maupun *potensiil*).
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).²⁹

Kemudian M. Joko Susilo turut memperjelas ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁰

²⁸ Nasution, *op.cit.*, h. 67.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 249.

³⁰ M. Joko Susilo, *op-cit.*, h. 34.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar tidak hanya sebatas menambah pengetahuan pada siswa yang sifatnya hanya dalam tataran intelektual semata. Selain perubahan dari segi pengetahuan maka perubahan dalam bertingkah laku, sikap, kecakapan dan keterampilan juga harus tercapai dalam proses belajar yang dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diharapkan tujuan dari pembelajaran atau proses belajar yang telah dilaksanakan membawa siswa kepada perubahan kognitif, afektif serta psikomotoriknya yang seimbang dan merata.

2. Ciri-ciri Belajar

Untuk melihat sejauhmana perubahan-perubahan yang ingin dicapai dari proses belajar maka menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, bahwa belajar memiliki ciri-ciri (karakteristik) sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkahlaku (*change behaviour*). Hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkahlaku, yaitu adanya perubahan tingkahlaku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkahlaku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tingkahlaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkahlaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkahlaku.³¹

³¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2007), h. 15.

Dari pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa adapun yang menjadi ciri-ciri dari setelah mendapatkan proses belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan tingkahlaku. Karena perbedaan seseorang yang telah mengalami proses belajar terlihat hasil dari belajar tersebut hanya dapat diamati dari tingkahlaku, yaitu adanya perubahan tingkahlaku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil untuk waktu seterusnya dan bersifat potensial. Pengalaman atau latihan akan dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkahlaku.

3. Jenis Belajar

Menurut M. Joko Susilo bahwa belajar terbagi beberapa jenis, yaitu:

- a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*).
- b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*).
- c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*).
- d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*).
- e. Belajar insidental (*insidental learning*).
- f. Belajar instrumental (*instrumental learning*).
- g. Belajar laten (*latent learning*).
- h. Belajar mental (*mental learning*).
- i. Belajar produktif (*productive learning*).
- j. Belajar verbal (*verbal learning*).³²

4. Prinsip-prinsip Belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

³² M. Joko Susilo, *op-cit.*, h. 40.

- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila dia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.³³

5. Proses Belajar

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.

Adapun proses belajar ada beberapa tahapan yaitu :

- a. Tahap motivasi, yaitu saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit.
- b. Tahap konsentrasi, yaitu saat siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang dipelajari.
- c. Tahap mengolah, siswa menahan informasi yang diterima dari guru dalam tempat penyimpanan ingatan jangka pendek (*short term memory*) kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing.
- d. Tahap menyimpan, yaitu siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke dalam *long term memory* (LTM) atau gudang ingatan jangka panjang.
- e. Tahap menggali, yaitu siswa menggali informasi yang telah disimpan untuk dikaitkan dengan informasi baru yang dia terima dan kemudian dilanjutkan untuk persiapan fase prestasi.
- f. Tahap prestasi, informasi yang telah tergali pada tahap sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar.
- g. Tahap umpan balik, siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan.³⁴

³³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op-cit.*, h. 16.

³⁴ *Ibid.*, h. 16.

Dari penjelasan tahapan-tahapan belajar diatas dapat dipahami bahwa ketika proses pembelajaran terjadi maka seorang guru harus memahami bahwa untuk mendapat suasana belajar yang kondusif guru juga harus mampu memotivasi siswa ketika dalam melaksanakan kegiatan belajar agar keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit dan bersemangat dan berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari. Selanjutnya siswa memahami informasi yang diterima dari guru dalam tempat penyimpanan ingatan jangka pendek (*short term memory*) kemudian mengolahnya dan menahan menjadi informasi-informasi untuk diberi makna berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing yang selanjutnya digali kembali untuk dikaitkan dengan informasi baru untuk mengetahui sejauhmana perolehan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh merupakan wujud dari hasil belajar yang telah dilakukan siswa dan terakhir adalah memberikan umpan balik atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

6. Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun kedua faktor tersebut dijelaskan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam : a) keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar, dan b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Panca indra yang berfungsi baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.
- 2) Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor ini dibedakan menjadi :
 - a) Kecerdasan/inteligensi siswa, yaitu kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
 - b) Motivasi, adalah proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
 - c) Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - d) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - e) Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi:

1) Lingkungan sosial, meliputi :

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekolah. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga, yaitu pengelolaan keluarga, demografi keluarga, sifat-sifat orang tua, hubungan antara anggota keluarga, dan lain sebagainya.

2) Lingkungan non-sosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau dan tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat dan fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum, peraturan, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.³⁵

7. Kemandirian Belajar

Menurut Yasin Setiawan kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari belajar.³⁶ Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya sampai pada

³⁵ *Ibid.*, h. 19.

³⁶ Yasin Setiawan, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel Siaksoft, Posted by. Edratna 28 Juli 2007, h. 1.

perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Selanjutnya Elaine B. Johnson mendefinisikan kemandirian belajar tersebut adalah “Suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan siswa sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna. Tujuan ini mungkin menghasilkan hasil yang nyata maupun yang tidak nyata.”³⁷

Dengan demikian memperjelas adapun tugas guru yang penting sesungguhnya ialah merencanakan dan mempersiapkan “situasi belajar mandiri” sehingga apa yang dicapai murid sebenarnya sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan oleh guru. Oleh karena itu, kemandirian belajar dalam pandangan Herman Holstein dalam bukunya *Schuler Lernen Selbstandig* (siswa belajar mandiri) dijelaskannya “Sebagai bentuk mengarahkan murid agar berperan serta dalam memilih dan menentukan apa yang akan dipelajarinya dan cara serta jalan apa yang akan ditempuhnya dalam belajar.”³⁸

Sedangkan Benson mengenai kemandirian siswa dalam belajar mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk mengawasi pembelajarannya

³⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung : Mizan Learning Center, 2007), h. 152.

³⁸ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, Terj. Soeparmo, (Bandung : CV. Remaja Karya, 1986), h. v

sendiri. Dengan demikian kemandirian belajar mencerminkan kesadaran siswa untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar.³⁹

Beberapa penjelasan di atas, maka menurut hemat penulis dapat dipahami bahwa kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh siswa memberikan pengertian perubahan yang terjadi dalam diri siswa diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap kemampuannya mengendalikan dan mengawasi aktivitas belajarnya dengan kemauan sendiri, pilihan sendiri mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri. Sehingga dengan kemandirian belajar ini diharapkan dapat menjadi cerminan akan kesadaran siswa dalam kebutuhan untuk menuntut ilmu dengan belajar.

8. Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar

Menurut Agus Soejanto, adapun prinsip-prinsip kemandirian belajar, dijelaskannya sebagai berikut:

- a. Belajar harus dengan rencana yang teratur;
- b. Belajar harus dengan disiplin tinggi;
- c. Belajar harus dengan minat dan perhatian;
- d. Belajar harus diselingi kreasi dan perhatian;
- e. Belajar harus dengan tujuan yang jelas.⁴⁰

Sedangkan prinsip-prinsip belajar mandiri menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut:

³⁹Sekretariat QAC P3AI UMS, "Metode Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)", *Wacana Keilmuan dan Keislaman Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta, 29 Mei 2007), h. 1.

⁴⁰Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Sukses*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1979, h. 72.

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntun belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru atau dari buku pelajaran sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas apa hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling mempengaruhi secara dinamis antara murid dengan lingkungan.
- f. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.⁴¹

Menurut Winarno Surachmad, prinsip-prinsip dalam kemandirian belajar adalah :

- a. Ciptakan suasana belajar, siapkan keperluan dan bulatkan kemampuan untuk belajar.
- b. Buatlah rencana jangka panjang dan tulislah daftar apa yang akan dikerjakan.
- c. Antara waktu-waktu itu disediakan waktu istirahat dan selingan yang segar dan bersifat tenang.
- d. Simpulkan setiap hasil pengolahan saudara, siapkan diri untuk mendiskusikan dengan orang lain.⁴²

Beberapa penjelasan ahli diatas menerangkan bahwa esensi dari prinsip-prinsip kemandirian belajar dapat dipahami kegiatan belajar yang dilakukan siswa harus memiliki tujuan yang terarah dan jelas dengan rencana yang teratur dengan disiplin tinggi. Karena belajar yang dilakukan siswa memerlukan pemahaman atas hal yang dipelajari dengan latihan yang bersinambungan dan ulangan agar apa yang dipelajari dapat dikuasai.

⁴¹ Abu Ahmadi, *Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo : CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 22.

⁴² Winarno Surachmad, *Cara-cara Belajar di Universitas*, (Bandung : Jemmars, 2006), h. 40.

9. Bentuk-Bentuk Kemandirian Belajar

Beberapa bentuk atau macam-macam kemandirian belajar yang dapat dikemukakan disini antara lain menurut Wasty Soemanto adalah sebagai berikut :

- a. Sepenuhnya bekerja atau berusaha sendiri.
- b. Sedikit dibantu orang dewasa.
- c. Sedikit dibantu orang dewasa pada awal akan bekerja.
- d. Terus menerus meminta tolong meskipun dengan tidak langsung menyatakan permintaan dengan lisan”.⁴³

Sedangkan menurut Yusuf Hadi Miarso, dkk., mengemukakan bentuk-bentuk kemandirian belajar,⁴⁴ yaitu :

- a. Belajar bebas (*independent study*) kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa tanpa kewajiban mengikuti kegiatan belajar di kelas formal.
- b. Pembelajaran suai diri (*individual instruction*).

Suatu tipe pembelajaran yang mempunyai enam unsur dasar sebagai berikut:

- a. Kerangka waktu yang luwes.
- b. Adanya test diagnostik yang diikuti pembelajaran perbaikan.
- c. Pemberian kesempatan bagi siswa yang memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- d. Penilaian kemajuan belajar siswa dengan menggunakan bentuk-bentuk penilaian yang dapat dipilih dan penyediaan waktu mengerjakan secara atau yang luwes.
- e. Pemilihan lokasi belajar yang bebas.
- f. Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat dipilih.

⁴³ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 159.

⁴⁴ Yusuf Hadi Miarso, et. all., *Tehnologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984), h. 83.

Teknik pembelajaran dengan cara pengelolaan kegiatan belajar sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemajuan belajar masing-masing. Pembelajaran perorangan tercantum (*individually prescribed instruction*). Sistem pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran terprogram.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa bentuk-bentuk kemandirian belajar tersebut ada pada diri sendiri siswa namun di satu sisi siswa juga memerlukan bimbingan seorang guru.

10. Proses Kemandirian Belajar

Secara umum menurut Elaine B. Johnson, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri mengikuti siklus “Rencanakan, Kerjakan, Pelajari, Lakukan Tindakan”.⁴⁵ Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Adapun proses dalam belajar mandiri sebagai berikut :

a. Siswa mandiri dalam menetapkan tujuan

Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya. Tujuan itu akan memberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

⁴⁵ Elaine B. Johnson, *Op-Cit.*, h. 170.

b. Siswa mandiri membuat rencana

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

c. Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, siswa terus-menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.

d. Siswa mandiri membuahakan hasil akhir.

Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat.

e. Siswa yang mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan

seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.⁴⁶

Dari point-point yang dijelaskan oleh Elaine diatas, dapat dipahami bahwa ketika siswa memiliki sikap kemandirian belajar maka siswa tersebut pastilah mampu menetapkan tujuan dan membuat rencana sendiri agar sikapnya yang mandiri membuahkan hasil akhir. Dalam proses pencapaian kemandirian belajar tersebut siswa harus mengikuti rencana dan selalu mengukur kemajuan dirinya sejauhmana untuk prestasi yang telah diraihny dengan terus-menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan kemudian mampu menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

11. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun yang menjadi indikator dari kemandirian belajar tersebut dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamaroh, sebagai berikut :

a. Kesadaran akan tujuan belajar

Dalam belajar diperlukan tujuan. Belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan belajar sebelum belajar adalah penting. Dengan begitu, maka belajar menjadi terarah dan konsentrasi dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama ketika belajar.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, h. 171-172.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 24.

Dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid besar dan bentuk piramid sangat bervariasi diantara para pembelajar. Sangat banyak faktor yang berpengaruh. Diantaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar, akan semakin besar piramid tujuan belajarnya.⁴⁸

b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, siswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. “Banyak siswa yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi, mengabaikan masalah pengaturan waktu, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Untuk itu siswa harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar.”⁴⁹

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran akan tanggung jawab dengan adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan

⁴⁸ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta : UNS Press, 2008), cet. 2, h. 16.

⁴⁹ Saiful Bahri Djamarah, *op.cit.* h. 10.

belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.⁵⁰

c. Kontinuitas Belajar

Kontiniu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat ringkasan dan ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas.⁵¹

Sehingga diharapkan dalam diri siswa tumbuh kemandirian apabila hal-hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Kontiniu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu. Betapa tidak, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasaan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ulangan, ujian atau tentamen.⁵²

d. Keaktifan Belajar

Siswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber yang lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah

⁵⁰ Haris Mudjiman, *op.cit.* h. 7.

⁵¹ Saiful Bahri Djamarah, *op-cit.* h. 81.

⁵² *Ibid*, h. 10.

dikuasai, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas.⁵³

Keaktifan dalam belajar secara umum,⁵⁴ dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Masuk kelas tepat waktu. Merupakan suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian, kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran sehingga konsentrasi mereka terpelihara.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru. Pendengaran harus benar-benar dipusatkan kepada penjelasan guru.
- 3) Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
- 4) Mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam mencatat harus ada yang dicatat seluruhnya dan ada pula yang dicatat hanya hal-hal yang dianggap penting.
- 5) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok.
- 6) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Merupakan salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti.
- 7) Efisiensi Belajar

Efisiensi dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur dan efektif. Hal ini merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa. Banyaknya pelajaran yang dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai

⁵³ *Ibid.*, h. 103.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 97-107.

dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ujian. Belajar efektif dengan mengenali gaya belajar sendiri, setelah itu dapat menyusun strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Seorang pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah dia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran.

Pembelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuan sendiri.⁵⁵ Misalnya, jika lebih mudah belajar malam hari maka cenderung lebih efektif menyerap informasi dalam bentuk visual, maka strategi belajarnya adalah hal-hal serius di malam hari dengan menggunakan input visual ataupun memvisualisasikan informasi yang diterima.⁵⁶

Siswa atau pelajar adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri dari masalah waktu. Mereka harus memakai rentangan waktu yang dua puluh empat jam itu dengan sebaik-baiknya tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang dengan sia-sia. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar atau siswa membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.⁵⁷

12. Pengembangan Kemandirian Belajar

Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang. Keefektifannya bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan

⁵⁵ Haris Mudjiman, *op.cit.*, h. 18.

⁵⁶ M. Joko Susilo, *op.cit.*, h. 160.

⁵⁷ Saiful Bahri Djamarah. *Op-Cit.*, h. 19.

dedikasi siswa, tetapi juga dedikasi dan keahlian guru. Para guru yang berada di garda depan pendidikan merupakan salah satu motor penggeraknya. Untuk mewujudkan kemandirian belajar perlu kesabaran, keteladanan, kesungguhan, kreativitas, ketulusan, kekompakan, koordinasi, dan konsistensi.

Namun, menurut Conny Semiawan dan kawan-kawan alasan perlunya pengembangan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan iptek berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi ada pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Di samping tidak mungkin, mungkin juga tidak perlu karena kemampuan manusia yang terbatas untuk menampung ilmu. Jalan keluarnya ialah peserta didik dari dini dibiasakan bersikap selektif terhadap segala informasi yang membanjirinya.
- b. Penemuan iptek tidak mutlak benar 100 %. Sifatnya relatif. Semua teori mungkin tertolak gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut. Sebagai akibatnya muncullah lagi teori baru yang pada dasarnya kebenarannya juga bersifat relatif. Untuk menghadapi kondisi seperti itu perlu ditanamkan sifat ilmiah kepada siswa seperti keberanian bertanya, berpikir kritis, dan analitis dalam menemukan sebab-sebab dan pemecahan terhadap masalah.
- c. Para ahli psikologi umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit, dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri.
- d. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Konsep di satu pihak dan serta nilai-nilai di lain pihak harus disatupadukan, agar konsep keilmuan tidak mengarah kepada intelektualisme yang “gersang” tanpa diwarnai sifat manusiawi. Kemandirian dalam belajar membuka kemungkinan terhadap lahirnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.⁵⁸

Dari pemaparan yang diberikan oleh Conny Setiawan diatas, menjelaskan pada kita bahwa kemandirian belajar siswa memang harus dimiliki oleh setiap siswa mengingat kemajuan teknologi telah begitu pesat perkembangannya. Jika

⁵⁸ Yasin Setiawan, *op.cit.*, h. 3.

belajar hanya diharapkan dari informasi dan pengetahuan yang diberikan guru saja dimana posisi siswa hanya sebagai objek yang sifatnya menerima pengetahuan dan informasi yang diberikan maka dapat dipastikan akan sedikitnya informasi yang diterima dan dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, siswa juga diharapkan dapat turut aktif dalam membentuk dan menyusun pengetahuan-pengetahuannya agar menjadi kaya akan wawasan selain informasi dan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru dibangku sekolah.

Namun pengetahuan-pengetahuan yang didapat siswa harusnya terus diasah dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang oleh sebab itu siswa harus memiliki sikap kritis dan ilmiah terhadap perubahan-perubahan tersebut untuk itu siswa harus memiliki keberanian bertanya, berpikir kritis, dan analitis dalam menemukan sebab-sebab dan pemecahan terhadap masalah.

Pengetahuan-pengetahuan yang ditanamkan dari sikap kemandirian belajar tadi akan semakin memberikan arti pada diri siswa jika guru berhasil mengembangkan dan menanamkan pentingnya sikap yang baik dan nilai-nilai yang baik ke dalam diri peserta didik. Konsep di satu pihak dan serta nilai-nilai di lain pihak harus disatupadukan, agar konsep keilmuan tidak mengarah kepada intelektualisme yang “gersang” tanpa diwarnai sifat manusiawi. Kemandirian dalam belajar membuka kemungkinan terhadap lahirnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor tantangan zaman. Para guru hendaknya menanamkan bahwa tantangan masa depan semakin berat dan kompleks. Agar dapat *survive*, para siswa harus membekali diri dengan kompetensi dan profesionalitas. Bekal itu hanya dapat dimiliki bila kemandirian belajar sudah melembaga dalam dirinya. Slogan-slogan yang dapat menggugah kesadaran itu sepatutnya dipampang di tempat yang strategis.
- b. Prinsip ajaran agama. Ajaran Islam menganjurkan dan meletakkan kemandirian pada posisi terhormat. “Tangan diatas lebih baik dari tangan di bawah”. Jelas menekankan pada kemandirian seseorang dalam segala sesuatu.
- c. Para guru hendaknya memberi motivasi dengan menceritakan atau menunjukkan perjalanan hidup orang-orang sukses di berbagai level dan biografi tokoh remaja yang sukses dalam bidang tertentu.
- d. Penerapan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran di kelas yang “menumbuh suburkan” gairah kemandirian belajar.
- e. Pemberian Reward. Setiap orang, terlebih lagi siswa senang dengan pujian atau *reward*. Guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat sudah sepatutnya memberikan reward atas kemandirian siswa, apupun yang dicapainya.
- f. Mengarahkan kepada kemandirian lainnya. Memberikan bimbingan bahwa sebenarnya kemandirian belajar berkorelasi dengan kemandirian lainnya, seperti berwiraswasta, berdemokrasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁹

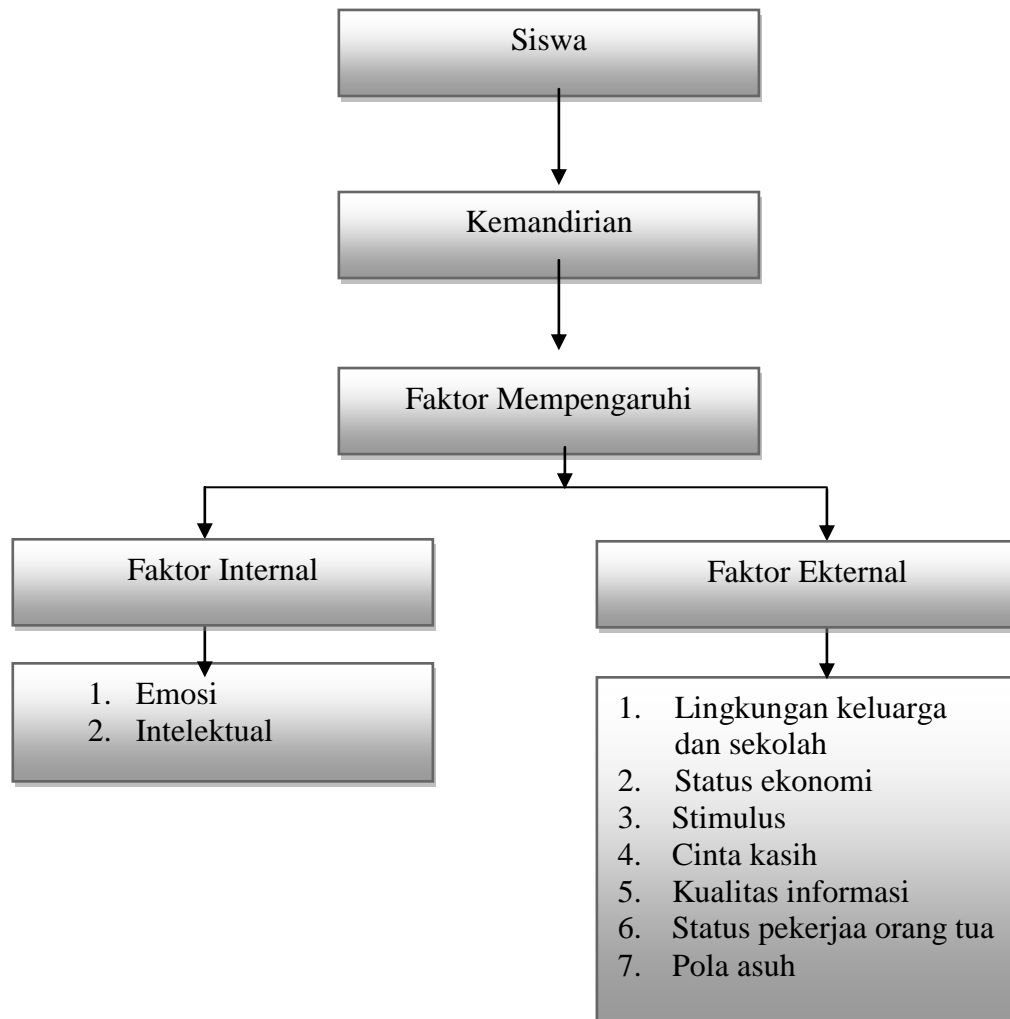
⁵⁹ Karnita, *Kemandirian Belajar, Pikiran Rakyat*, (Bandung, 15 April 2006), h. 1.

Proses belajar mandiri membuat para siswa, sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh, menjadi mandiri, menjadi seorang pemikir cerdas yang menggunakan pertimbangan sembari berbuat sesuatu untuk membentuk lingkungan kehidupan mereka. Mewujudkan kemandirian belajar membutuhkan kesabaran dan ikhtiar yang tak kenal lelah. Karena upaya ke arah kemandirian belajar sama halnya dengan meletakkan kerangka fondasi kemandirian bangsa dimasa mendatang. Tugas merintis dan memupuk kemandirian tersebut adalah suatu keniscayaan.

Oleh karena itu, guru sebagai tonggak utama dalam dunia pendidikan hendaknya berupaya dengan segenap tenaga dan usaha untuk membentuk kepribadian siswa yang mandiri dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi generasi yang unggul dimasa depannya dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari terus berkembang. Pengetahuan yang dimilikinya akan menghantarkan dirinya menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dan mampu mengarahkan pada tujuan akhir dari pendidikan yaitu insan yang terhormat dimata masyarakat dan dunia serta mulia disisi Allah swt.

Kemandirian yang ditanamkan kepada diri siswa akan memberi pengaruh yang sangat baik dalam perkembangan diri siswa itu sendiri untuk masa depannya nanti. Oleh sebab itu, perhatian dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak terhadap pembentukan kemandirian tersebut akan sangat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap terbentuknya kemandirian itu sendiri.

Bagan faktor-faktor pembentukan kemandirian siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Afrizal Lubis (2016), Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling UNIMED, tentang Peranan Konselor Sekolah dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kisaran. Hasilnya kegiatan atau layanan BK, terutama Bimbingan Kelompok dan Bimbingan Belajar mampu menjadikan siswa menjadi semakin mandiri dalam belajar.

2. Penelitian Maimunah Matondang (2015), Jurusan Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan Budi Daya Binjai mengenai Upaya Guru Pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkaitan dengan kemandirian dalabelajar di SMA Negeri 1 Binjai. Hasilnya guru pembimbing atau guru BK sangat berperan dalam memantu menyelesaikan belajar siswa dan membentuk kemandirian belajar mereka.

D. Kerangka Fikir

Kemandirian belajar sebagai suatu yang dibutuhkan dalam belajar terbentuk melalui proses yang terjadi di dalam dan lur diri anak. Faktor luar diri tersebut terutama adalah dari guru.

Sebagai lembaga pendidikan formal di sekolah dikenal istilah tenaga pendidik, yaitu guru, konselor, pustakawan dan sebagainya. Konselor sekolah atau sekarang disebut sebagai guru BK merupakan tenaga pendidik yang tugasnya adalah menyiapkan, membimbing dan mengawasi proses belajar yang dilakukan siswa. Peranan guru BK itu dituangkan dalam bentuk layanan dan kegiatan pendukung, yaitu kegiatan guru BK untuk membantu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan.

Layanan penguasaan konten memegang peranan utama untuk memastikan bahwa anak didik sudah belajar dengan benar dan tepat, sehingga apabila layanan penguasaan telah berjalan dengan baik maka proses dan hasil belajar yang dicapai anak akan optimal.

Untuk itu layanan layanan penguasaan konten akan mampu mengarahkan siswa mengikuti belajar dengan baik, termasuk belajar secara mandiri atau di

dalam diri siswa terdapat kemandirian dalam belajar. Selanjutnya, apabila layanan penguasaan konten telah dilaksanakan guru BK sesuai dengan ketentuan, maka proses belajar siswa yang didalamnya ada kemandirian belajar akan berlangsung dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis dan pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dirancang melalui menggunakan prinsip-prinsip kuantifikasi yaitu mengupayakan seluruh proses mulai dari rancangan sampai laporan dengan dijadikan berbasis angka-angka serta menekankan analisisnya pada data-data numerical. Selanjutnya data-data itu diolah dengan menggunakan metode statistik.

Pada dasarnya pendekatan penelitian kuantitatif juga dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menggunakan asumsi pendekatan positivis untuk menyusun rancangannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁶⁰ dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa MAN Kotacane yang berjumlah orang siswa dengan jumlah keseluruhan kelas kelas dan siswa tiap kelas berjumlah orang siswa.

⁶⁰Syahrum dan Sahlim, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Cipta Pustaka Media, 2009), h. 113

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh)⁶¹. Jadi sampel merupakan cara pengumpulan data dengan ajalan mencatat dan meneliti sebahagian kecil dan seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah orang siswa atau sama dengan satu kelas

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitin yang ditetapkan oleh peneliti adalah di siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Sekolah ini tidak jauh dari kampung saya sehingga lebih memudahkan saya untuk melakukan penelitian, yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Kemandirian Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

- 1. Layanan Penguasaan Konten,** Layanan penguasaan konten adalah kegiatan guru BK untuk membantu atau membimbing siswa agar belajar secara optimal, masalah belajarnya terentaskan serta hasil belearnya tinggi.
- 2. Kemandirian Belajar,** Aktifitas belajar yang dilakukan siswa secara mandiri yang tidak lagi membutuhkan arahan atau bimbingan dari guru, termasuk guru BK.

⁶¹ *Ibid*, h. 114

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan skala. Skala likers. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat frekuensi selalu atau tidak pernah didasarkan pada asumsi bahwa jawaban yang ada pada skala merupakan ukuran kuantitatif. Variabel layanan penguasaan konten (X) dan variabel kemandirian belajar (Y). Dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket

Menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

2. Wawancara

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan guru BK dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah

3. Library Research

Mengadakan penelaahan dengan menggunakan referensi yang relevan dengan judul atau masalah penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus analisa Statistik *Product Moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengolahan item dari angket dengan memberikan skor nilai pada masing-masing jawaban yang diberikan dengan ketentuan untuk pernyataan positif : selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1). Sedangkan untuk pertanyaan negative :selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), tidak pernah (4).
2. Melakukan tabulasi dari angket dengan menghitung skor nilai angket dari masing-masing variabel yaitu: variabel X adalah korelasi kontrol diri, variabel Y adalah perilaku agresif siswa.
3. Melakukan pengolahan data secara statistik masing-masing skor item penelitian dari variabel X dan Y guna memperoleh masing-masing nilai X.
4. Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistij dengan teknik Anava 2 jalur. Anava jalur ini memiliki syarat-syarat, bahwa data yang kana dianalisa harus diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians 2 jalur.
5. Uji Normalitas Sebaran. Uji normalitas sebaran untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel dan melihat beberapa jauh penyimpangan yang terjadi, bila terjadi penyimpangan uji normalitas sebaran ini dilakukan degan menggunakan pengolahan dan analisis data SPSS Uji normalitas sebaran.

6. Uji homogeritas. Uji homogeritas dilakukan untuk membuktikan homogeritasnya varian skor variabel-variabel penelitian dengan memperhatikan kalsifikasi variabel. Teknik yang digunakan adalah F test yaitu bila nilai F test tidak signifikan berarti variabelnya homogeny, dan bila signifikan berarti tidak homogeny. Untuk uji homogeritas 2 variabel jalur ini terdiri atas uji homogeritas antar A 1 dan uji homogeritas antar A2.

Selanjutnya dilakukan pengujian data penelitian, terutama untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kemandirian belajar siswa dengan menggunakan rumus Uji T.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

1. Profil Madrasah

Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara
NSM	: 131111020001
NPSN	: 10113694
No. Izin Pendirian	: LA/I.b/4361 Tahun 1979
Alamat	: Jl. Iskandar Muda No.5 Aceh Tenggara
Penyelenggara	: Kemenag Aceh Tenggara
Alamat	: Jln. Iskandar Muda No.5
Kelurahan	: Gumpang Jaya
Kecamatan	: Babussalam
Kabupaten	: Aceh Tenggara
No.Telp	: (062) 21186
Kode Pos	: 24651
Tahun Didirikan	: 1979
Status Tanah	: Milik Pemerintah (Kemenag)
Luas Tanah	: 31.900 M
Status Bangunan	: Milik Pemerintah (Kemenag)
Luas Bangunan	: 2.333 M
Waktu Belajar	: Pagi Hari (07.30 – 14.30)

2. Keadaan Guru

Guna mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang di MAN 1 Aceh Tenggara, maka perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi guru yang mengajar di MAN 1 Aceh Tenggara. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya tentu didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut.

Keberadaan guru menjadi faktor penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ada di MAN 1 Aceh Tenggara. Maka kesesuaian bidang keahlian bagi guru menjadi faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan tugas guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Guru yang bertugas sebagai pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini jumlahnya 37 orang, seluruhnya sarjana (S1) bahkan enam (6) orang berpendidikan Magister (S2), sebanyak 11 orang guru laki-laki dan 26 orang guru perempuan. Sebagian besar guru merupakan tenaga muda yang masih sangat enerjik.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian penting yang akan didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai subjek sekaligus objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pendidikan. Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan. Adapun yang menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri siswa kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara ini sebanyak 888 orang terdiri dari kelas X, XI dan XII, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1:
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah 1 Aceh Tenggara
Tahun 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	132	179	311
2.	XI	119	164	283
3.	XII	141	153	294
Jumlah		392	496	888

4. Keadaan Sarana Pendidikan

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana dan fasilitas yang baik. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Aceh Tenggara dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2:
Keadaan Sarana Pendidikan
Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara

Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Unit	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Madrasah	1 Unit	Lantai 1
2	Mesjid	1 Unit	Lantai 1
3	Perpustakaan	1 Unit	Lantai 1
4	Kantin	4 Unit	Lantai 1
5	Ruang Belajar	35 Unit	Lantai 1
6	Bangku Belajar	12.000 Unit	Baik
7	Meja Belajar	12.000 Unit	Baik
8	Papan Tulis	33 Unit	Baik
9	Meja Kantor	79 Unit	Baik
10	Lemari Buku/Kantor	44 Unit	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	6 Unit	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	13 Unit	Baik
13	Lonceng/Bell	3 Unit	Baik
14	Komputer	33 Unit	Baik
15	Laptop	12 Unit	Baik
16	Alat Peraga Pembelajaran	75 Unit	Baik
17	Peta Dunia	4 Buah	Baik
18	Peta Asia	4 Buah	Baik
19	Peta Indonesia	4 Buah	Baik
20	Peta Aceh	14 Buah	Baik
21	Printer	6 Unit	Baik

22	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
23	Ruang Guru	1 Unit	Baik
24	Aula Serga Guba	1 Unit	Baik
25	Parkir	2 Unit	Baik

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh layanan penguasaan kontentu terhadap kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Adapun penyajian data dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Konten

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan indikator pengenalan masalah siswa, pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengembangan keterampilan belajar meliputi membaca, mencatat, bertanya dan menjawab dan menulis serta pengajaran perbaikan serta program pengayaan.

Selanjutnya peneliti mengajukan instrumen kepada siswa sebagai responden penelitian. Setelah diajukan angket atau instrumen penelitian selanjunya peneliti melakukan penskoran terhadap frekuensi perolehan jumlah atau skor angket berdasarkan indikator penelitian yang diajukan kepada responden penelitian.

Untuk mengetahui perolehan skor jawaban responden berdasarkan indikator penelitian:

Tabel 4.3:
Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan
Layanan Penguasaan Konten

Nomor	Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Pengenalan masalah siswa	1	14	10	8	4	36
		2	8	10	11	7	36
		3	12	9	8	7	36
		4	14	9	8	5	36
		5	9	9	8	10	36
		6	11	9	9	7	36
		7	10	10	11	5	36
		8	10	11	10	5	36
		9	10	10	8	8	36
		10	13	11	8	4	36
2	Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik	11	11	9	9	7	36
		12	12	12	7	5	36
		13	17	8	7	4	36
		14	12	10	8	6	36
		15	10	8	11	7	36
		16	14	8	8	6	36
		17	13	8	7	8	36
		18	13	9	6	8	36

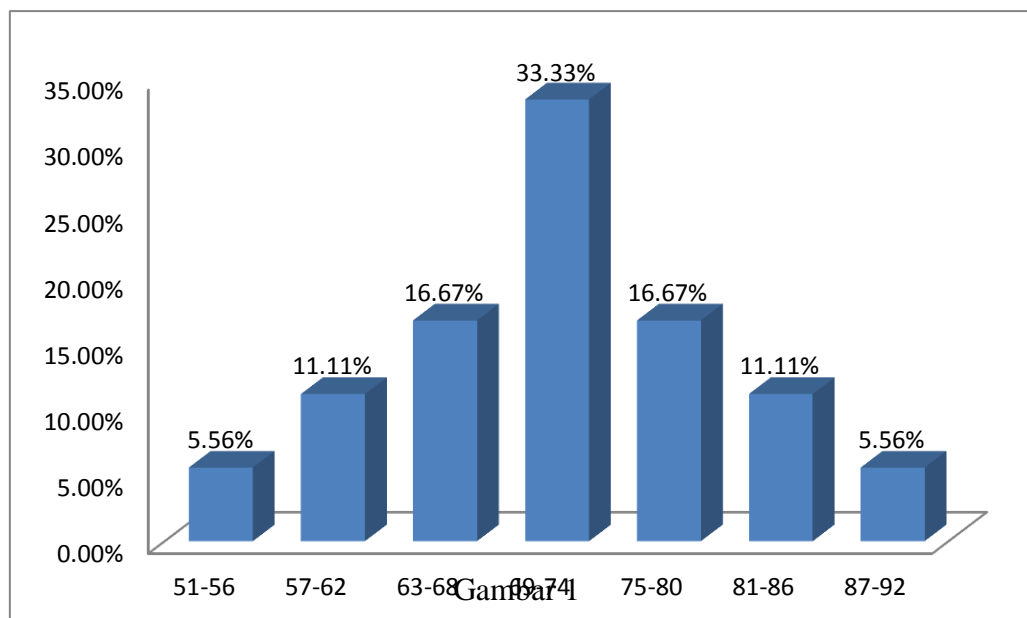
		19	12	9	8	7	36
		20	14	9	8	5	36
3	Pengembangan keterampilan belajar meliputi membaca, mencatat, bertanya dan menjawab dan menulis	21	11	10	9	6	36
		22	13	10	9	4	36
		23	13	10	6	7	36
		24	10	9	8	9	36
4	Pengajaran perbaikan	25	14	10	6	6	36
		26	14	11	7	4	36
		27	10	9	8	9	36
		28	12	8	8	8	36
5	Program pengayaan	29	12	8	7	9	36
		30	12	9	6	9	36

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten diperoleh skor tertinggi adalah 90, skor terendah 51, nilai rata-rata adalah 71,00, varians adalah 82,29 dan standar deviasi adalah 9,07. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 12 orang atau 33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 12 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 12 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata.

Tabel 4.4:
Distribusi Frekuensi Skor Angket
Layanan Penguasaan Konten

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1	51-56	2	5.56
2	57-62	4	11.11
3	63-68	6	16.67
4	69-74	12	33.33
5	75-80	6	16.67
Jumlah		36	100.00

Selanjutnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1: Diagram Batang Layanan Penguasaan Konten

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK MAN 1 Aceh Tenggara, selanjutnya dapat ditentukan kategorinya terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori pelaksanaan layanan penguasaan konten yang sudah dilaksanakan guru BK adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5:
Kategori Pelaksanaan Layanan
Penguasaan Konten

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1	80,25 Keatas	8	22.22	Tinggi
2	70,50 s/d 79,25	14	38.89	Sedang
3	60,75 s/d 69,50	8	22.22	Kurang
4	59,75 ke bawah	6	16.67	Rendah
Jumlah		36	100.00 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pelaksanaan layanan konten yang dilaksanakan oleh guru BK MAN 1 Aceh Tenggara yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 22,22%, termasuk kategori sedang sebesar 38,89%, kategori kurang sebesar 22,22%, dan termasuk kategori rendah sebesar 16,67%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan

layanan penguasaan konten di MAN 1 Aceh Tenggara termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar adalah belajar harus dengan rencana yang teratur, belajar harus dengan disiplin tinggi, belajar harus dengan minat dan perhatian, belajar harus diselingi kreasi dan perhatian serta belajar harus dengan tujuan yang jelas.

Pentingnya pengembangan kemandirian belajar siswa harus dapat dicermati agar tidak menggeser peran guru yang cenderung dominan, yang semula seringkali mendominasi kelas kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan kemandirian belajarnya. Ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (*learning must be enjoy*). Hampir dapat dipastikan, semua materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, mulai taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi, menuntut kemandirian belajar yang tinggi dari para siswanya. Kemandirian belajar bukan hanya dalam lingkup pelajaran tertentu saja, tapi dalam semua pelajaran seringkali dituntut siswa memiliki kemandirian yang tinggi.

Bagaimana seseorang siswa itu mampu menjadi orang yang memiliki kemandirian belajar tinggi sekaligus menjadi siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dalam pelajaran? Atau adakah siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi sekaligus telah telah menjadi seorang yang berprestasi

tinggi dalam pelajaran? Hal inilah yang perlu dikaji untuk melihat sejauhmanakah kemandirian belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Ini karena seperti yang diketahui, bahwa kemandirian belajar itu bukan sekedar masalah bawaan, melainkan faktor pembelajaran yang juga muncul bukan hanya karena dorongan instrinsiknya melainkan perlu iklim lingkungan yang memungkinkan seseorang merasa aman untuk melakukan sesuatu.

Pentingnya berbagai dukungan sebagai faktor bagi berkembangnya kemandirian belajar individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu itu sendiri. Kemandirian belajar itu bukan semata-mata merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Terkadang apabila melihat hasil karya siswa dan sebagainya, timbul pula pertanyaan, adakah siswa yang menghasilkan karya seni rupa yang juga mampu dalam mengembangkan ide-ide dalam menghasilkan sebuah produk kreativitas yang cukup menarik karena rangsangan daya pikir yang kreatif, adalah siswa yang turut memiliki prestasi yang tinggi dalam pelajaran atau sebaliknya. Dikarenakan hal itulah dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sejajar dengan memiliki tingkat prestasi belajar yang baik pada diri siswa amat dititikberatkan supaya apa yang dimaukan dalam dunia pendidikan terhadap siswa agar mampu memiliki potensi yang baik dalam kemandirian belajar sekaligus berprestasi dalam pelajaran.

Kemandirian belajar siswa yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah terkait dengan indikator:

- a. Belajar harus dengan rencana yang teratur;
- b. Belajar harus dengan disiplin tinggi;
- c. Belajar harus dengan minat dan perhatian;
- d. Belajar harus diselingi kreasi dan perhatian;
- e. Belajar harus dengan tujuan yang jelas.

Hasil jawaban responden terhadap kemandirian belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6:

Skor Jawaban Terhadap Kemandirian Belajar

Nomor	Indikator	No. Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Rencana yang teratur dan disiplin yang tinggi	1	11	8	12	5	36
		2	13	6	12	5	36
		3	11	8	10	7	36
		4	10	11	8	7	36
		5	11	8	8	9	36
		6	10	11	8	7	36

		7	11	9	9	7	36
		8	11	11	7	7	36
		9	12	10	8	6	36
		10	10	17	6	3	36
		11	10	11	8	7	36
		12	10	10	8	8	36
		13	12	11	8	5	36
2	Minat kuat dan perhatian yang cukup dalam belajar	14	10	11	8	7	36
		15	11	12	7	6	36
		16	12	11	9	4	36
		17	12	11	6	7	36
		18	10	9	8	9	36
3	Tujuan yang jelas dan kreatifitas dalam belajar	19	11	10	9	6	36
		20	14	10	7	5	36
		21	11	11	8	6	36
		22	10	11	8	7	36
		23	11	10	8	7	36
		24	11	9	10	6	36
		25	10	8	5	6	36
		26	11	10	9	6	36
		27	12	11	7	6	36
		28	11	11	8	6	36
		29	11	11	10	4	36
		30	10	11	8	7	36

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang kemandirian belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 99, skor terendah 75, nilai rata-rata adalah 85,78, varians adalah 31,26 dan standar deviasi adalah 5,59. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 20 orang atau 50,00% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16 orang atau 40,00% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 10 orang atau 25,00% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

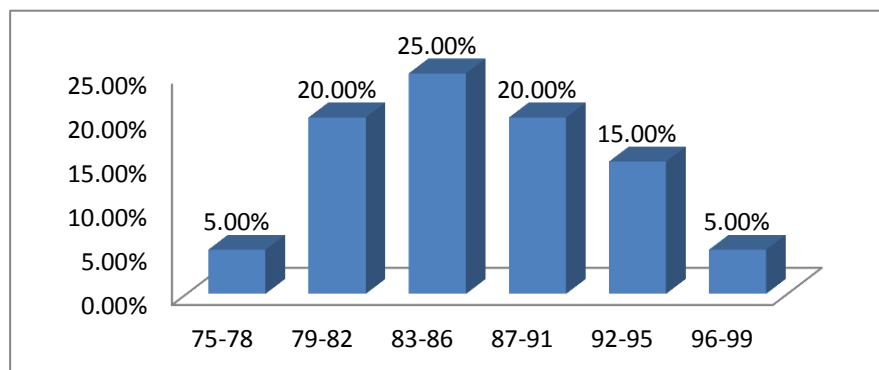
Tabel 4.7:

Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Kemandirian Belajar

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1	75-78	2	5.00
2	79-82	8	20.00
3	83-86	10	25.00
4	87-91	8	20.00
5	92-95	6	15.00

6	96-99	2	5.00
Jumlah		36	100.00

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang kemandirian siswa dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2: Diagram Batang Kemandirian Belajar

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, selanjutnya dapat ditentukan kategori kemandirian belajar. Kategori motivasi belajar di sekolah terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori kemandirian belajar siswa di sekolah dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8:

Kategori Kemandirian Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
----	----------	-----------	----------	----------

1	93,00 Keatas	8	22.22	Tinggi
2	87,00 s/d 92,00	18	50.00	Sedang
3	81,00 s/d 86,00	6	16.67	Kurang
4	80,00 kebawah	4	11.11	Rendah
Jumlah		36	100.00 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori kemandirian belajar di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 22,22%, termasuk kategori sedang sebesar 50,00%, kategori kurang sebesar 16,67%, dan termasuk kategori rendah sebesar 11,11%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian persyaratan analisis yaitu:

- a. Uji Normalitas
- Uji Normalitas Data Variabel Layanan Penguasaan Konten

Tabel 4.9:
Uji Normalitas Data Variabel Layanan Penguasaan Konten

No	Y	f	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _{(Zi)-S_(Zi)}
1	51	2	2	2.2051)	0.0228	0.0556	0.0328)
2	52	2	4	2.0948)	0.0183	0.1111	0.0928)

3	58	1	5	1.4333)	0.0764	0.1389	0.0625)
4	61	2	7	1.1025)	0.1858	0.1944	0.0086)
5	62	1	8	0.9923)	0.2105	0.2222	0.0117)
6	63	1	9	0.8820)	0.2886	0.2500	0.0386)
7	64	2	11	0.7718)	0.3168	0.3056	0.0113)
8	65	1	12	0.6615)	0.40461	0.3333	0.0713)
9	66	2	14	0.5513)	0.4331	0.3889	0.0442)
10	67	1	15	0.4410)	0.40454	0.4167	0.0121)
11	68	2	17	0.3308)	0.3681	0.4722	0.1041)
12	69	1	18	0.2205)	0.4461	0.5000	0.0539)
13	70	2	20	0.1103)	0.6135	0.5556	0.0579)
14	71	1	21	0.0000	0.5430	0.5833	0.0403)
15	72	2	23	0.1103	0.7301	0.6389	0.0912)
16	73	1	24	0.2205	0.7762	0.6667	0.1095)
17	74	2	26	0.3308	0.81358	0.7222	0.0914)
18	78	1	27	0.7718	0.8531	0.7500	0.1031)
19	79	2	29	0.8820	0.8454	0.8056	0.0398)
20	84	1	30	1.4333	0.8081	0.8333	0.0252)
21	85	2	32	1.5436	0.81461	0.8889	0.0743)
22	87	1	33	1.7641	0.9608	0.9167	0.0441)
23	89	2	35	1.9846	0.9761	0.9722	0.0039)
24	90	1	36	2.0948	0.9817	1.0000	0.0183)

Nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1095 < 0,148$, maka dapat dinyatakan data variabel pelaksanaan layanan penguasaan konten berdistribusi normal.

- Uji Normalitas Variabel Kemandirian belajar

Dalam pengujian normalitas variabel kemandirian belajar siswa menggunakan uji Lilifors sebagai berikut:

Tabel 4.10:
Uji Normalitas Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa

No	Y	f	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _(Zi) -S _(Zi)
1	75	2	1	1.9284)	0.0274	0.0278	0.0004)
2	77	2	3	1.5707)	0.0582	0.0833	0.0251)
3	82	2	5	0.6762)	0.2106	0.1389	0.0717
4	83	3	8	0.4973)	0.1836	0.2222	0.0386)
5	84	2	10	0.3184)	0.1977	0.2778	0.0801)
6	86	2	12	0.0394	0.4323	0.3333	0.0990
7	87	2	14	0.2182	0.4483	0.3889	0.0594
8	88	2	16	0.3971	0.5277	0.4444	0.0833
9	89	3	19	0.5760	0.5085	0.5278	0.0193)
10	90	2	21	0.7549	0.6409	0.5833	0.0576
11	92	3	24	1.1127	0.6665	0.6667	0.0002)
12	94	2	26	1.4705	0.8192	0.7222	0.0970
13	95	3	29	1.6494	0.8336	0.8056	0.0280
14	97	2	31	2.0072	0.9772	0.8611	0.1161
15	98	3	34	2.1860	0.9854	0.9444	0.0410
16	99	2	36	2.3649	0.9909	1.0000	0.0091)

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,116 yang disebut sebagai nilai L_0 atau L_{hitung} . Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $n=36$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan 0,148. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 36 dengan taraf 5% adalah 0,148, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,116 < 0,148$, maka dapat dinyatakan data variabel kemandirian belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$b = \frac{9.07}{5.59}$$

$$b = 1,62$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 36 orang, Adapun harga f_{tabel} untuk $n= 36$ pada tabel distribusi adalah = 1,98 dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,62 < 1,98$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

c. Uji Linier

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas (layanan penguasaan konten) memiliki hubungan linier dengan data variabel terikat (kemandirian belajar siswa).

Berdasarkan hasil perolehan data maka dilakukan perhitungan kelinieritas antara variabel pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa dipenuhi pada persamaan $Y = 60,13 + 0,42X$. Persamaan ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa membentuk sebuah persamaan linier.

4. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian pengaruh pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap kemandirian belajar siswa dengan menggunakan Tabel Product Moment sebagai berikut:

Tabel 4.11:

Tabel Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	84	5184	7056	6048
2	68	86	4624	7396	5848
3	79	99	6241	9801	7821
4	65	77	4225	5929	5005
5	78	98	6084	9604	7644
6	89	99	7921	9801	8811
7	90	95	8100	9025	8550
8	68	89	4624	7921	6052

9	72	98	5184	9604	7056
10	74	94	5476	8836	6956
11	51	82	2601	6724	4182
12	70	90	4900	8100	6300
13	71	83	5041	6889	5893
14	70	92	4900	8464	6440
15	52	82	2704	6724	4264
16	73	99	5329	9801	7227
17	85	95	7225	9025	8075
18	67	87	4489	7569	5829
19	69	88	4761	7744	6072
20	89	89	7921	7921	7921
21	70	90	4900	8100	6300
22	63	90	3969	8100	5670
23	84	99	7056	9801	8316
24	66	86	4356	7396	5676
25	62	82	3844	6724	5084
26	87	97	7569	9409	8439
27	74	98	5476	9604	7252
28	65	95	4225	9025	6175

29	85	90	7225	8100	7650
30	62	92	3844	8464	5704
31	62	88	3844	7744	5456
32	61	90	3721	8100	5490
33	72	89	5184	7921	6408
34	58	75	3364	5625	4350
35	69	98	4761	9604	6762
36	64	77	4096	5929	4928
	2556	3242	184968	293580	231654

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\sum X = 2556$$

$$\sum Y = 3242$$

$$\sum X^2 = 184968$$

$$\sum Y^2 = 293580$$

$$\sum XY = 231654$$

$$n = 36$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(231654) - (2556)(3242)}{\sqrt{\{36(184968) - (2556)^2\} \{36(293580) - (3242)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52992}{\sqrt{\{125712\} \{58316\}}}$$

$$r_{xy} = 0.619$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa adalah sebesar $r_{xy} = 0,619$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan kuat. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.12:
Kategori Tingkat Hubungan Antar Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk

$n=46$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah $0,304$. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,619 > 0,304$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan penguasaan konten memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji “t” berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,619\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,619)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,619\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,3831}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,619 \cdot 5,8309519}{\sqrt{0,6169}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,6088}{0,785461}$$

$$t_{hitung} = 4,5945$$

Dengan hasil t_{hitung} di atas maka dapat dikatakan pelaksanaan layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara kaitan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,5945 > 1,680$) dan untuk melihat persentase hubungan ini maka dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,619)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,3831 \times 100\%$$

$$KP = 38,31 \%$$

Maka dari hasil perhitungan koefesien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 53,50% kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan penguasaan konten dan sisanya sebesar 61,69% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,619. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau $0,619 > 0,304$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,5945 > 1,680$).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa tingginya kemandirian belajar siswa didukung oleh pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan guru BK di sekolah.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten merupakan ikatan di antara anak-anak yang bersamaan usianya. hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku, minat dan sikap termasuk pikiran remaja yang banyak dipengaruhi oleh teman mereka, di samping pengaruh dari orangtua, orangtua tidak akan resah apabila anak bergaul dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten berpegang kepada nilai dan moral yang berkembang dalam masyarakat.

Siswa sudah menunjukkan penilaian, sikap dan keinginan yang positif terhadap pelaksanaan dan tugas-tugas guru BK dalam kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa serta beberapa tindakan-tindakan yang mereka lakukan adalah upaya untuk dapat

membentuk kerjasama dengan guru pembimbing dan tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa untuk merubah tindakan yang tidak baik yang merugikan diri mereka sendiri.

Dalam hal menumbuhkan perilaku siswa selalu memperhatikan perilaku siswa dalam hubungan antar siswa. Usia siswa yang masih memiliki keinginan besar untuk bermain, mengharuskan mereka untuk mencari teman untuk bermainnya. Dalam hal hubungan ini tentunya sekolah lebih menanamkan kepada diri siswa untuk bisa melakukan hubungan kepada siapapun tanpa harus memililih dan membeda-bedakan satu sama lainnya.

Hubungan antara siswa dengan guru BK sudah menunjukkan keharmonisan dan kerjasama yang baik. Perilaku ini dapat dibuktikan oleh kemampuan siswa dalam menempatkan posisi dirinya sebagai seorang siswa yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi. Sebagai seorang siswa tentunya harus selalu bersikap sopan santun kepada guru, dapat menjadikan guru BK sebagai tauladan yang baik. Kesadaran ini tentunya akan lebih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ada beberapa perilaku yang sebenarnya tidak dibenarkan yaitu siswa melawan guru, pertikaian dengan guru dan siswa tidak respon terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hubungan yang harmonis, iklim edukatif yang baik tentunya menjadi modal dasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar disekolah. Hal ini sepenuhnya sudah dilakukan terutama oleh guru BK siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Untuk membuat siswa agar lebih bersikap

sopan dan santun kepada guru, menjadikan guru sebagai tauladan dalam segala tingkah laku membuat hubungan antara guru dengan murid akan lebih baik. Keadaan ini tentunya akan memperkecil kemungkinan munculnya perilaku negatif dari dalam diri siswa seperti siswa tidak sopan, tidak ramah, kurang menunjukkan etika bahkan siswa yang berani melawan guru.

Usaha yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara adalah memberikan bimbingan yang baik dalam membentuk perilaku siswa sehingga siswa memiliki penilaian yang positif terhadap kinerja bimbingan dan konseling sehingga mendukung pula terhadap keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN 1 Aceh Tenggara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Layanan penguasaan konten terhadap kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar $r_{xy} = 0,619$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan kuat.

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan kemandirian belajar siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n=46$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,304. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,619 > 0,304$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan penguasaan konten memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 53,50% kemandirian belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan penguasaan konten dan sisanya sebesar 61,69% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah dalam hal ini Kepala MAN 1 Aceh Tenggara hendaknya terus melengkapi sarana dan prasarana BK, meningkatkan dan mendorong agar guru BK terus menerus mengupayakan peningkatan WPKNS nya dalam bidang BK..
2. Bagi guru pembimbing dan konseling hendaknya dapat menambah pemahaman dibidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, khususnya berkenaan dengan layanan penguasaan konten karena telah terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap siswa, dalam hal ini motivasi belajar mereka.
3. Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, senantiasa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan, terutama kegiatan layanan BK yang dilaksanakan guru BK, khususnya layanan bimbingan kelompok dikarenakan layanan ini terbukti secara signifikan bermanfaat bagi siswa.

4. DAFTAR PUSTAKA

5. Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
6. Abu Ahmadi, *Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: Aneka Ilmu, 2003).
7. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
8. Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009).
9. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007).
10. Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
11. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Perss, 2009).
12. Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007).
13. Fira Wati, *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*, (Skripsi S1, Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, 2010).
14. Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, Terj. Soeparmo, (Bandung: Remaja Karya, 2006).
15. Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta: UNS Press, 2008).
16. Karnita, *Kemandirian Belajar, Pikiran Rakyat*, (Bandung, 15 April 2006).
17. Mujiburrahman, *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa Pada SMP Negeri 1Peureulak*, (Skripsi S1 Pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013).
18. Norman Salmany, *Pedoman Umum Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
19. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
20. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009).
21. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2003)
22. Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2003)

23. Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1/L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).
24. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta: Bandung, 2007).
25. Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadhus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997).
26. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
27. S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005).
28. Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
29. Syahrudin dan Sahlim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2009).
30. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
31. Sekretariat QAC P3AI UMS, "Metode Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)", *Wacana Keilmuan dan Keislaman Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta, 29 Mei 2007).
32. UU No.20, SIDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2003).
33. W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2001).
34. W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).
35. W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
36. Winarno Surachmad, *Cara-cara Belajar di Universitas*, (Bandung: Jemmars, 2006).
37. Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
38. Yasin Setiawan, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, (Indeks Artikel Siaksoft, Posted by. Edratna 28 Juli 2007).
39. Yusuf Hadi Miarso, et. all., *Tehnologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2004).

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Ambiya Al Fatha
Nim : 33. 14. 3.105
Tempat, Tgl Lahir : Jongar, 22 November 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi badan : 160
Berat badan : 45 Kg
Handphone : 0812-6000-7173
Status : Belum Menikah
E-mail : Ambiyaalfatha26@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD NegeriDesa Raja (2001- 2007)
SMP : SMP Negeri 1 Kutacane (2007- 2010)
SMA : SMA Negeri 1 Badar (2010- 2013)

DATA UNIVERSITAS

Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Williem Iskandar, Pasar V Medan Estate
Nomor Tlp FITK : 061- 6615683- 6622925

Medan, Juli 2019

Ambiya Al Fatha

NIM: 33. 14. 3.105

LAMPIRAN

DAFTAR ANGKET

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan seksama sebelum menjawab, kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pertanyaan itu menurut saudara yang paling sesuai dengan diri saudara.
2. Saudara dipersilahkan untuk memilih satu diantara kemungkinan jawaban terhadap pernyataan itu beritahu jawaban-jawaban saudara/i dengan memberi tanda silang (X) pada pemilihan yang tersedia.
3. Angket ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama tentang pemberian layanan informas dan yang kedua tentang kemandirian belajar siswa
4. Atas jawaban yang saudara berikan peneliti mengucapkan terima kasih.

S : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

B. PERTANYAAN

I. Layanan Informasi (Variabel X)

NO	PERTANYAAN	S	SR	KK	TP
1.	Apakah sekolah memberi informasi mengenai pekerjaan yang dapat diperoleh dan persyaratanya				
2.	Apakah anda diberikan bimbingan tentang rencana setelah tamat dari sekolah ini				
3.	Apakah anda diberikan informasi mengenai teknologi untuk memperluas pengetahuan tentang dunia kerja				
4.	Anda juga mendapatkan informasi mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu				
5.	Apakah sekolah memberikan informasi mengenai latihan-latihan khusus seperti bahasa inggris, komputer, perbengkelan, dan sebagainya				

6.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai jurusan dan program disekolah				
7.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai jadwal kegiatan belajar disekolah				
8.	Apakah anda mendapat informaasi mengenai kegiatan ko dan ekstrakurikuler disekolah				
9.	Apakah guru pembimbing memberikan informasi tentang fasilitas sekolah eperti perpustakaan, labolatorium, bengkel dan sebagainya				
10.	Sekolah memberikan informasi mengenai tuntutan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar/peraturan sekolah,hak dan kewajiban siswa				
11.	Apakah guru pembimbing memberikan Informasi tentang kemungkinan-kemungkinan mendapatkan beasiswa				
12.	Apakah guru pembimbing memberikan Informasi tentang perguruan tinggi dan persyaratannya				
13.	Apakah guru pembimbing Infomasi mengenai adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tertentu				
14.	Apakah guru pembimbing memberikan Informai mengenai agama dan kepercayaan didaerah tertentu				
15.	Apakah guru pembimbing memberikan Informasi tentang potensi dan kondisi didaerah tertentu				
16.	Apakah guru pembimbing memberikan informasi mengenai cara merencanakan masa depan				
17.	Saya memanfaatkan informasi untuk mendapatkan berbagai informasi yang saya perlukan				
18.	Guru pembimbing memberikan informasi dengan baik dalam memberikan informasi mengenai keadaan sekolah				
19.	Guru memberikan informasi mengenai berbagai hal yang dapat dilakukan setelah tamat sekolah				
20.	Guru pembimbing menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam masyarakat				

C. Kemandirian belajar siswa (Variabel Y)

NO	PERTANYAAN	S	SR	KK	TP
1.	Ketika membaca judul materi pembelajaran yang baru, saya merasa tertarik untuk membacanya sampai selesai.				
2.	Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami				
3.	Saya mengajukan usul/ keberatan dengan jawaban bapak/ ibu guru, karena jawaban beliau tidak sesuai dengan apa yang telah saya baca dan pelajari dari buku.				
4.	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada orang lain yang lebih tahu				
5.	Setelah membaca seluruh isi materi pembelajaran dari buku, saya dapat menarik kesimpulan dari isi materi pembelajaran tersebut.				
6.	Setiap ada ulangan yang sulit, saya mencontek dari buku atau melirik pekerjaan teman.				
7.	Terhadap pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya, Saya menerima perbedaan pendapat tersebut.				
8.	Semangat belajar saya menggebu-gebu pada saat menerima materi pembelajaran baru yang diajarkan oleh guru.				

9.	Pada saat televisi menyiarkan suatu acara yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran di sekolah, saya tertarik untuk menonton acara tersebut sampai selesai.				
10.	Jam istirahat di sekolah saya gunakan untuk mengunjungi perpustakaan				
11.	Ketika jam pelajaran kosong, saya menggunakan waktu tersebut untuk bersenda gurau dan bermain dengan teman-teman.				
12.	Ketika ada tugas kelompok yang diberikan oleh bapak/ ibu guru, saya mengerjakan tugas tersebut bersama teman-teman satu kelompok				
13.	Pada kegiatan praktikum yang diselenggarakan di sekolah, saya dapat membaca data yang tersedia di buku panduan.				
14.	Setelah membaca buku panduan praktikum, saya dapat memahami langkah-langkah apa yang harus saya dikerjakan				
15.	Jika ada istilah/ kosa kata baru yang belum saya pahami, saya segera mencari tahu dari referensi buku-buku yang ada di perpustakaan atau bertanya kepada guru				
16.	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil dan memperoleh nilai yang bagus dalam ulangan				
17.	Jika ada kesulitan dalam belajar, saya mampu mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain				
18.	Apapun saran / masukan dari orang lain untuk kebaikan prestasi belajar saya, saya mau menerimanya, walaupun datangnya dari adik kelas.				
19.	Saya menyadari jika saya memiliki kelemahan				

	dalam penguasaan materi pelajaran tertentu yang menurut saya sulit.				
20.	Dengan belajar kelompok, saya optimis prestasi belajar saya akan meningkat				

21	Sesudah tes/ulangan, saya mencoba mengulang kembali untuk menjawab tes tersebut di rumah
22	Saya ingin prestasi belajar saya lebih baik dari teman-teman
23	Saya ingin menjadi juara kelas dalam setiap ulangan umum semester
24	Untuk meningkatkan prestasi, saya rajin mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah
25	Menjelang pelaksanaan ulangan umum semester, saya belajar rutin selama 2 jam setiap hari di rumah
26	Agar mendapat nilai yang lebih baik dari semester yang lalu, saya berusaha lebih giat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran
27	Ketika di sekolah diadakan les tambahan jam pelajaran oleh bapak/ ibu guru, saya mengikutinya.
28	Saya ingin mendapatkan nilai yang terbaik di kelas dalam setiap ulangan
29	Saya optimis pada ulangan umum semester yang akan datang akan memperoleh prestasi yang lebih baik dari pada semester lalu.
30	Ketika dihukum oleh bapak/ ibu guru karena tidak mengerjakan PR, saya merasa sedih dan malu.
31	Belajar dari pengalaman dihukum oleh bapak/ibu guru, karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), setiap ada PR lagi, saya langsung

	mengerjakannya pada hari itu juga
32	Saya merasa bangga menjadi juara kelas, ternyata teman-teman sekelas saya tidak ada yang lebih pandai dari saya
33	Ketika pemilihan pengurus kelas, Saya menunjuk/ memilih teman-teman yang lebih pandai dari saya.
34	Agar mendapat prestasi yang lebih baik, Saya berusaha meniru cara belajar teman-teman yang prestasinya lebih baik dari saya.
35	Untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran yang saya anggap sulit, saya meminta bantuan teman-teman yang pandai untuk membantu
36	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar, saya mencoba membantunya sebisa saya

37	Ketika hanya dinyatakan sebagai rangking 5 di kelas, saya mengakui teman-teman yang rangkingnya di atas saya, lebih pandai dari saya.
38	Setelah melihat hasil karya/ pekerjaan tangan teman sekelas yang kurang sempurna, saya memberikan masukan demi untuk kesempurnaannya.
39	Ketika saya tidak masuk sekolah karena sakit, agar tidak ketinggalan pelajaran, saya meminjam buku catatan milik teman untuk disalin di rumah ketika sudah sembuh
40	Saya tidak pernah absen datang di sekolah.
41	Saya belajar di rumah, sesuai jadwal yang saya buat sendiri.
42	Saya sampai di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
43	Ketika bapak/ ibu guru mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran, saya mengacungkan jari untuk menjawabnya.
44	Saya rajin membaca buku dan referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran
45	Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang saya butuhkan
46	Ketika teman-teman mengajak membolos dari sekolah karena jam pelajaran kosong, saya menolak ajakan tersebut
47	Setiap hari saya belajar di rumah selama 1 jam, meskipun hari libur.



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MA NEGERI 1 ACEH TENGGARA

Jl. Iskandar Muda No. 5 Telp. (0629) 21186 Kode Pos 24651 Babussalam Aceh Tenggara



Struktur Organisasi MAN 1 ACEH TENGGARA



MAN 1 ACEH TENGGARA

AKREDITASI "A"

DATA NAMA SISWA MAN KUTACANE LULUS SNMPTN DAN SPAN-PTKIN 2015

NO	NO PASI	NAMA SISWA	NAMA BIRU	KEJABANGSAAN	PERGURUAN TINGGI SAJUD	PEKERJAAN	KELOMPOK
1	418010001	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
2	418010002	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
3	418010003	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
4	418010004	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
5	418010005	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
6	418010006	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
7	418010007	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
8	418010008	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
9	418010009	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
10	418010010	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
11	418010011	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
12	418010012	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
13	418010013	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
14	418010014	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
15	418010015	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
16	418010016	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
17	418010017	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
18	418010018	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
19	418010019	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
20	418010020	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
21	418010021	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
22	418010022	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
23	418010023	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
24	418010024	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
25	418010025	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
26	418010026	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
27	418010027	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
28	418010028	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
29	418010029	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
30	418010030	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
31	418010031	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
32	418010032	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
33	418010033	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
34	418010034	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
35	418010035	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
36	418010036	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
37	418010037	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
38	418010038	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
39	418010039	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
40	418010040	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
41	418010041	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
42	418010042	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
43	418010043	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
44	418010044	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
45	418010045	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
46	418010046	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
47	418010047	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
48	418010048	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
49	418010049	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	
50	418010050	ALYAN	ALYAN	PALEMBANG	UNIVERSITAS STAM KUALA	PENDIDIKAN BUDIDAYA	

DAFTAR NAMA SISWA MAN KUTACANE LULUS SELEKSI SNMPTN DAN SPAN PTKIN 2016

NO	NO PENDAS/ASAMA	NAMA	JALUR	PTN	JURUSAN
1	418010051	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BANDA ACEH	LINGUISTIK
2	418010052	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BANDA ACEH	PENDIDIKAN KIRI
3	418010053	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BANDA ACEH	PENDIDIKAN SELAJAR
4	418010054	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS SAMUDRA	PENDIDIKAN GEOGRAFI
5	418010055	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS SAMUDRA	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
6	418010056	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS SAMUDRA	PENDIDIKAN MATEMATIKA
7	418010057	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS SAMUDRA	PENDIDIKAN BIOLOGI
8	418010058	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS MALIKUSSALEH	TEKNIK KIRI
9	418010059	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS MALIKUSSALEH	LINGUISTIK
10	418010060	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS MALIKUSSALEH	TEKNIK INFORMATIKA
11	418010061	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS MALIKUSSALEH	LINGUISTIK NEGARA
12	418010062	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
13	418010063	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	PEND. BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
14	162001064	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BUKIT TINGGI	LINGUISTIK
15	162001065	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS KALALANGSA	BHININGAN DAN KONSELING ISLAM
16	162001066	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BANDA ACEH	PERBANDINGAN MACHAB
17	162001067	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS KALALANGSA	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
18	162001068	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS UTARA MEDAN	PENDIDIKAN POLIKLINIK ILMU
19	162001069	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS UTARA MEDAN	HUKUM PIDANA ISLAM
20	162001070	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BANDA ACEH	MANAJEMEN DAN BAHASA
21	162001071	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS BANDA ACEH	SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
22	162001072	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS KALALANGSA	PENDIDIKAN MATEMATIKA
23	162001073	ALYAN	SPAN-PTKIN	STAN MALIKUSSALEH LHOEKSEUMAHE	TACRIS MATEMATIKA
24	162001074	ALYAN	SPAN-PTKIN	STAN MALIKUSSALEH LHOEKSEUMAHE	PENDIDIKAN GURU RAJAHATUL ATFAL
25	162001075	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS UTARA MEDAN	SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
26	162001076	ALYAN	SPAN-PTKIN	UNIVERSITAS UTARA MEDAN	DI PERBANDINGAN SYARIAH

AKREDITAS MAN 1 ACEH TENGGARA



Wawancara Dengan Guru BK MAN 1 ACEH TENGGARA



VISI & MISI MAN 1 ACEH TENGGARA



**FOTO BERSAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH MAN 1 ACEH
TENGGARA**



RUANGAN BK MAN 1 ACEH TENGGARA



PELANG MAN 1 ACEH TENGGARA



Pemberian Layanan Kepada Siswa MAN 1 ACEH TENGGARA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5306/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 Medan, 06 Mei 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Ka. MAN 1 ACEH TENGGARA

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : AMBIYA AL FATHA
T.T/Lahir : Simpang III Jongar, 22 November 1995
NIM : 33143105
Sem/Jurusan : X / Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAN 1 ACEH TENGGARA guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 ACEH TENGGARA"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan
Ketua Jurusan/BKI



Dr. Hj. Itra Suryani, M.Si
19670713 199503 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA
Jalan Iskandar Muda Nomor 05 Babussalam kode pos 24651
Telepon (0629) 21186 Faximili (0629) 21186
Website :www.mankutacane.sch.id

Nomor : B-33 / Ma.01.10.1/PP.00.6/05/2019

Lamp : -

Prihal : **Telah Melakukan Riset**

Kepada Yth :

Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di

Medan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **AMBIYA AL FATHA**
Tempat/Tanggal Lahir : Sim pang III Jongar, 22 November 1995
NIM : 33143105
Semester/Jurusan : X/ Bimbingan Konseling Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, mulai tanggal 7 Mei 2019 s/d 25 Mei 2019 , dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

**“HUBUNGAN LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN
KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 ACEH TENGGARA”**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 25 Mei 2019
Kepala Madrasah,

M. RADHI, S. Ag, MM
19710714 199905 1 001

BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : Ambiya Al Fatha
No Ktp : 1102042211950001
T.Tanggal Lahir : Simpang III Jongar, 22 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keawarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Kampung Melayu Gabungan
RT/RW : 000/000
Desa/Kelurahan : Kampung Melayu
Kecamatan : Babussalam
Kabupaten : Aceh Tenggara
Alamat Domisili : -
Alamat E-Mail : ambiyaalfatha26@gmail.com
No. Hp : 081260007173
Anak Ke dari : 1 Dari 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Desa Raja
SLTP : SMP Negeri 1 Badar
SLTA : SMA Negeri 1 Kutacane
SK. Ijazah : 016/G/KEP/HK/2013 Tanggal 9 April 2013
No. Ijazah : DN-06 Ma 0026040

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Thamin Surdin, SH
T. Tanggal Lahir : Jongar, 02 Juni 1959
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SI
No. Hp : 082363633037
Gaji/Bulan :Rp.2.500.000
Suku : Alas

2. Ibu

Nama : Dra. Farida Hanim
T. Tanggal Lahir : Kp. Raja, 19 Januari 1967
Pekerjaan : PNS
Pendidikan Terakhir : S1
No. Hp : 085361516725
Gaji/Bulan :Rp. 4.601.200
Suku : Alas

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar : 2019
Dosen PA : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 18 September 2018

Tgl Uji Komprehensif: 25 Juni 2019

Tgl Sidang Munaqasah: 12 Agustus 2019

IP : Sem I : 3,45
Sem II : 2,90
Sem III : 3,20
Sem IV : 3,60
Sem V : 3,60
Sem VI : 3,11
Sem VII : 3,67
KKN/PPL : -

IPK :

Pembimbing skripsi I : Dr. H. Tarmizi, M.Pd

Pembimbing skripsi II : Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten
Terhadap Kemandirian Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Saya Yang Bertandatangan

Ambiya Al Fatha
NIM: 3314.3.105